

2018-2022

# KALEIDOSKOP

**KORIDOR HIDUPAN LIAR**  
**BENTANG ALAM BUKIT TIGA PULUH**  
KABUPATEN TEBO - PROVINSI JAMBI



**KFW**



# KALEIDOSKOP

KORIDOR HIDUPAN LIAR BENTANG ALAM BUKIT TIGA PULUH  
KABUPATEN TEBO, PROVINSI JAMBI  
2018 - 2022

## **KALEIDOSKOP**

KORIDOR HIDUPAN LIAR BENTANG ALAM BUKIT TIGA PULUH KABUPATEN TEBO PROVINSI JAMBI  
2018 – 2022

### **Penyelaras Akhir :**

Donal Hutasoit, Teguh Sriyanto, Didik Bangkit Kurniawan, Elisa Septina  
Muhammad Ali Imron, Azizah Baroroh

### **Tim Penulis :**

Didik Bangkit Kurniawan, Elisa Septina  
Muhammad Ali Imron, Azizah Baroroh, Muhammad Rizki Zuldani

### **Kontributor Foto :**

Riza Marlon, Arbain Rambey, Rudi Pras, *Frankfurt Zoological Society (FZS)*  
Didik Bangkit Kurniawan, Elisa Septina, Muhammad Ali Imron, Azizah Baroroh  
Muhammad Riski Zuldani

### **Layout dan Tata Letak :**

Tim BKSDA Jambi  
Arif W. Soebagio  
CV. Hikmah Jaya

Didukung oleh :



### **Keterangan Foto :**

Cover Depan : Gajah Liar di Bentang Alam Bukit Tiga Puluh Kabupaten Tebo  
Cover Belakang : Sungai Manggatal Desa Suo-Suo, Kecamatan Sumay, Kabupaten Tebo



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN  
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM

**BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAMBI**

# **KALEIDOSKOP**

KORIDOR HIDUPAN LIAR BENTANG ALAM BUKIT TIGA PULUH  
KABUPATEN TEBO, PROVINSI JAMBI  
2018 - 2022



S a m b u t a n

## Kepala Balai KSDA Jambi

**P**uji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan YME, atas segala berkah dan karunianya sehingga penyusunan Kaleidoskop Bentang Alam Bukit Tiga Puluh (BABT) dapat diselesaikan dengan baik. Kami harapkan pembaca dapat memperoleh informasi terkait pengelolaan keanekaragaman hayati serta sosial ekonomi dan budaya di BABT selama kurun waktu Tahun 2018 sampai dengan 2022.

Kaleidoskop ini sengaja kami kemas dalam bentuk visual grafis disertai dengan narasi, sehingga diharapkan dapat dipahami oleh pembaca secara mudah, baik dan jelas. BABT merupakan hutan tropis dataran rendah yang terletak di pusat Pulau Sumatera, saat ini merupakan salah satu kawasan yang penting bagi konservasi bermacam-macam satwa karismatik dan terancam punah seperti : Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*), Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) dan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*).

Untuk menjaga kelestarian ekosistem di BABT dan untuk peningkatan sosial, ekonomi serta budaya masyarakat di kawasan BABT diperlukan komitmen bersama para pemangku kepentingan dalam pengelolaan kawasan tersebut. Manajemen berbasis bentang alam adalah terobosan baru yang dalam pengelolaan keanekaragaman hayati, sehingga perlu dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif.

Pembuatan kaleidoskop ini tentunya masih jauh dari sempurna baik secara konteks maupun konten, untuk itu kami membuka diri untuk saran dan kritik demi perbaikan ke depan. Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah banyak memberikan kontribusi dalam penyusunan kaleidoskop ini. Semoga kaleidoskop ini bermanfaat bagi pengelolaan keanekaragaman hayati serta sosial ekonomi dan budaya di BABT.

Jambi, Desember 2022

**Ir. Donal Hutasoit, M.E**

# Daftar Isi

Pendukung	i
Tim penyusun	ii
Sambutan Kepala Balai KSDA Jambi	iv
Daftar isi	v
Selayang Pandang Bentang Alam Bukit Tiga Puluh	1
Arah Kebijakan pengelolaan koridor hidupan liar di Bentang Alam Bukit Tiga Puluh	5
<b>2018</b>	<b>9</b>
Deklarasi Penyelamatan dan Pengelolaan Alamiah Gajah Sumatera	9
<b>2019</b>	<b>13</b>
Penyusunan Rencana Pengelolaan (GD, <i>Masterplan</i> , SOP Konflik, FS/DED)	13
Pembentukan MMK	15
Identifikasi & Inventarisasi Ekologi, Sosekbud Koridor BABT	16
<i>Benchmarking</i> Pengelolaan KEE dan Ekowisata Minat Khusus ke Aceh dan Sumatera Utara	21
Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata Gajah dan Satwa Liar Lainnya	25
Pembentukan Forum Kolaborasi Pengelolaan KEE	26
Penyusunan Rencana Aksi KEE	28
<b>2020</b>	<b>31</b>
Audiensi dengan Bupati Tebo	31
Relokasi Gajah "O"	32
Deklarasi dan Sosialisasi Forum Kolaborasi	33
Deliniasi Calon Areal KEE	34
Peningkatan Kapasitas Bagi MMK	35
Pengembangan Ekonomi Masyarakat pada 4 Kelompok Tani	36
Pembangunan PIKG Tahap I	38
Penyusunan Destinasi Ekowisata Prioritas di Tebo	39
Peningkatan Kesadaran Masyarakat Melalui Pendidikan Konservasi	40
<b>2021</b>	<b>43</b>
Pelatihan dan Magang Calon Mahout di Taman Nasional Waykambas	43
<i>Rescue Baby Elephant</i>	46
Pemberdayaan Masyarakat dalam Bentuk Bantuan Ekonomi	48
Pembangunan PIKG Tahap 2	50
Pembentukan Forum dan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Ekowisata	51
<i>Adventure Trip</i> Pengamatan Gajah Liar dan Sosial Budaya	52
Penyusunan Dokumen Daya Dukung Habitat Gajah	53
Translokasi Lima Ekor Gajah Pengendali dari Balai Taman Nasional Way Kambas dan Balai KSDA Sumsel	55
<i>Benchmarking</i> Pengelolaan KEE Koridor Hidupan Liar ke Kalimantan Timur	58
<b>2022</b>	<b>61</b>
Monitoring dan Evaluasi Bantuan Ekonomi Kelompok Masyarakat Pengelola Habitat Gajah	61
Penyusunan Peraturan Gubernur Tentang Pengelolaan Koridor Hidupan Liar "Datuk Gedang"	63
Pembentukan dan Penguatan Kelembagaan Tingkat Tapak Pengelolaan	64
Destinasi Ekowisata Hidupan Liar	65
<i>Survey dan Monitoring</i> Populasi Gajah dengan <i>Drone Thermal</i>	65
<i>School Visit</i> Pendidikan Konservasi Gajah di Wilayah KEE Koridor Kehidupan Liar	66
Peresmian Pusat Informasi Konservasi Gajah (PIKG)	67
Penyusunan Rancangan Teknis Pengkayaan Pakan Gajah di Koridor Hidupan Liar	70
Sekolah Lapang Edukasi Pelajar	71
Penyusunan Kajian Tata Ruang dan Tata Kelola Habitat Gajah di Bentang Alam Bukit Tiga Puluh	72
FGD Penguatan Lembaga Kelola Manajemen Adaptif Koridor Hidupan Liar	73
Pembuatan <i>Webgis</i> Pengelolaan Koridor Hidupan Liar	74
Pertemuan Rutin Forum Pengelola Koridor Hidupan Liar BABT	77
Kegiatan Rutin	80
Keberagaman Masyarakat Sekitar BABT	81
<i>in memoriam</i> Bapak Konservasi BKSDA Jambi	85





Pelatuk Bersayap Merah / (*Picus puniceus*)  
Foto : Riza Marlon, 2022

## Selayang Pandang Bentang Alam Bukit Tiga Puluh

**B**entang Alam Bukit Tiga Puluh (BAPT) merupakan rumah bagi berbagai jenis satwa liar. Salah satunya adalah Datuk Gedang, begitulah panggilan masyarakat melayu terhadap gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*). Satwa liar berbadan besar, dilindungi, dan sejak dahulu disegani oleh masyarakat. Bahkan ada beberapa suku asli Provinsi Jambi yang menganggapnya sebagai Dewa.

Populasi datuk gedang di area ini diperkirakan sekitar 96 sampai dengan 129 ekor. Terbagi atas beberapa kelompok, yang secara periodik berkumpul di area Sungai Manggatal. Hal ini merupakan keunikan dan daya tariknya yang tak ditemukan di area lain.

Selain datuk gedang, pada area ini juga terdapat spesies kunci lainnya yakni Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) dan Orang Utan Sumatera (*Pongo abelii*), Tapir (*Tapirus indicus*), Trenggiling (*Manis javanica*). Berbagai jenis primata seperti Lutung Hitam Putih (*Presbytis bicolor*), Owa Ungko (*Hylobates agilis*), Simpai (*Presbytis melalophos*) dan berbagai jenis burung seperti Elang-Ular Bido (*Spilornis cheela*), Rangkong (*Buceros sp*), Burung Hantu (*Bubo sp*), Cucak Ranting (*Chloropsis cochinchinensis*), dan jenis lainnya serta berbagai spesies flora endemik diantaranya Bunga Bangkai (*Amorphophallus titanum*).



Habitat keanekaragaman hayati ini terbagi menjadi ruang-ruang wilayah yang dikelola oleh berbagai pihak dan kepentingan, seperti Taman Nasional Bukit Tiga Puluh, pemegang izin konsesi, restorasi ekosistem, pertambangan dan areal penggunaan lainnya. Dalam ruang-ruang inilah partisipasi dan dukungan para pihak sangat diperlukan. Saat ini para pihak sudah *concern* terhadap ancaman dan keutuhan BABT yang dibuktikan dalam kolaborasi bersama pengelolaan area ini, baik dari sektor pemerintah, swasta, *NGO* hingga lapisan masyarakat. Seluruhnya secara bersama-sama mendeklarasikan penyelamatan dengan cita-cita akhir “Harmonisasi Kehidupan satwa liar dan manusia”.

Upaya menghadapi tantangan interaksi satwa liar khususnya gajah/datuk gedang dengan manusia yang sudah dilakukan oleh para pihak, memerlukan komitmen besar dalam melaksanakannya. Upaya merangkul masyarakat, merubah stigma yang ada tentang Datuk Gedang yang menjadi daya tarik dan pesona tersendiri yang dimiliki oleh Provinsi Jambi hanya bisa dilakukan jika seluruh pihak bekerjasama dalam penyampaian informasi ini.

Maka dari itu, upaya pendekatan terhadap masyarakat luas, sekaligus memperkenalkan keanekaragaman dan daya tarik area ini menjadi penting untuk dilakukan. Kaleidoskop ini menyajikan perjalanan pengelolaan spesies dan habitat satwa liar khususnya Gajah Sumatera di Bentang Alam Bukit Tiga Puluh periode 2018-2022.

Diharapkan dapat menjadi inspirasi kita bahwa sepenggal Taman Datuk Gedang masih ada dan perlu dikelola bersama, agar impian manusia dan satwa liar untuk hidup berdampingan secara harmonis dapat terwujud.





## Bentang Alam Bukit Tiga Puluh

Foto : Rully Pras, 2022

# Arah Kebijakan Pengelolaan Koridor Hidupan Liar di Bentang Alam Bukit Tiga Puluh

**B**entang Alam Bukit Tiga Puluh merupakan hutan tropis dataran rendah yang terletak di pusat Pulau Sumatera, saat ini merupakan salah satu kawasan yang penting bagi konservasi tumbuhan dan satwa liar seperti : Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*), Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*), Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*), Tapir (*Tapirus indicus*) dan Trenggiling (*Manis javanica*). Selain Taman Nasional Bukit Tiga Puluh, KPHP Tebo Barat dan KPHP Tebo Timur, pemangku kawasan di BABT terdiri dari beberapa Pemegang Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH), Pemegang Persetujuan Pengelolaan Perhutanan Sosial serta perusahaan perkebunan sawit. Setiap pemangku wilayah atau pemegang izin berusaha pemanfaatan hutan memiliki tanggung jawab bersama dalam perlindungan satwa liar sesuai dengan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pengelolaan Hutan Lestari Nomor: SE.7/PHL/PUPH/HPL.1/10/2022 tanggal 14 Oktober 2022 tentang perlindungan satwa liar dilindungi yang berada di dalam areal kerja perizinan berusaha pemanfaatan hutan (PBPH).

Untuk menjaga kelestarian habitat dan satwa liar di BABT, perlu persamaan persepsi dan peningkatan pemahaman serta kerjasama para pihak menuju pengelolaan secara kolaboratif dan partisipatif melalui Forum Kolaborasi Pengelolaan Koridor Hidupan Liar di BABT Kabupaten Tebo Provinsi Jambi sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Jambi Nomor : 177/KEP.GUB/DISHUT-3.3/2020 Tanggal 19 Februari 2022 tentang Pembentukan Forum Kolaborasi Pengelolaan Kawasan Ekosistem Esensial Koridor Hidupan Liar di Bentang Alam Bukit Tiga Puluh Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi.

Pengelolaan kawasan koridor hidupan liar Datuk Gedang di BABT ditetapkan berdasarkan Peraturan Gubernur Jambi Nomor 8 Tahun 2022 Tanggal 11 Mei 2022. Peraturan ini memuat tentang komitmen bersama para pemangku kepentingan dalam pengelolaan kawasan BABT yang mencakup sisi peningkatan ekonomi, sosial dan budaya.

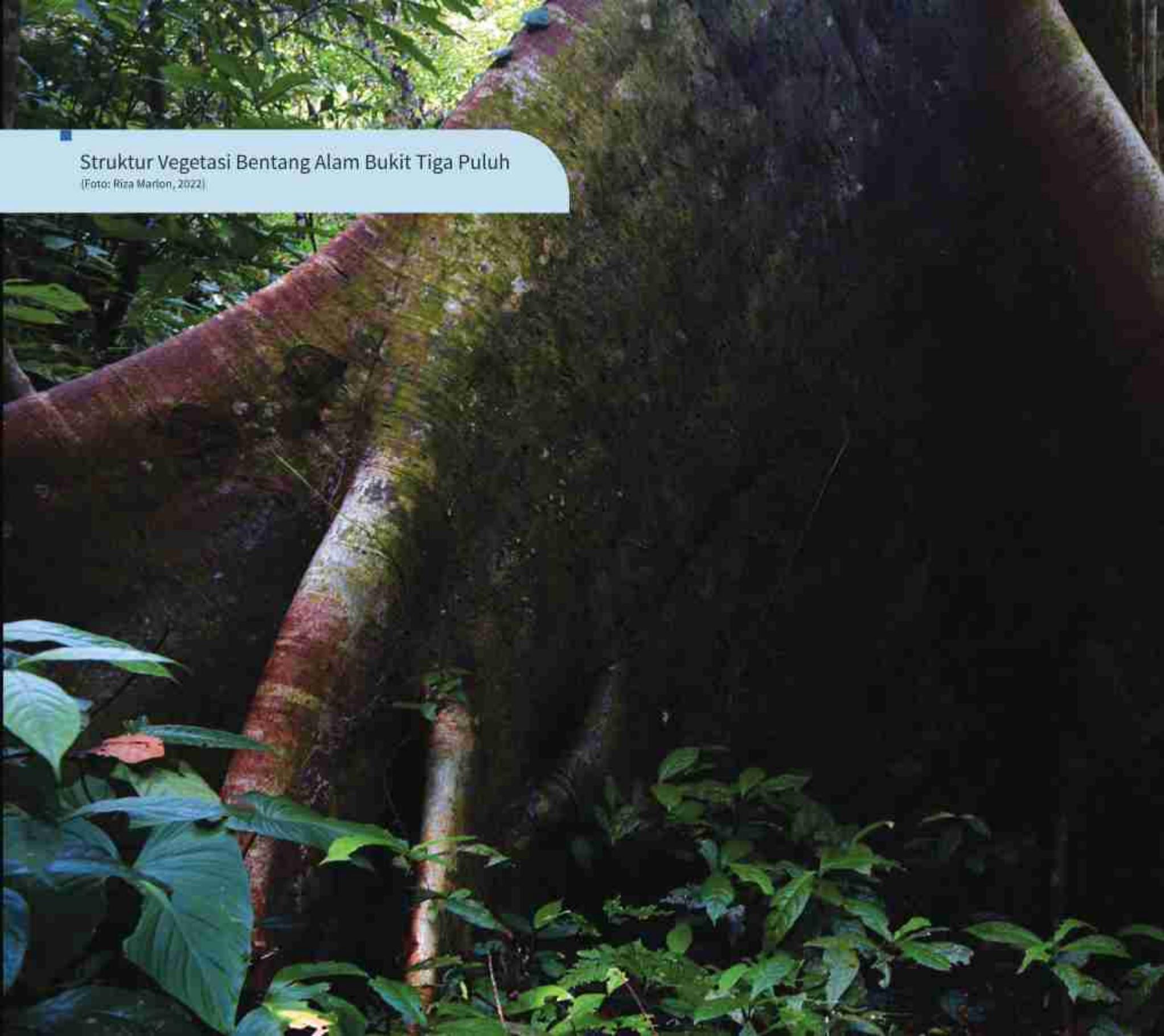
Pengelolaan habitat dan populasi satwa liar di BABT bukanlah hal yang mudah, mengingat permasalahannya yang besar dan kompleks. Penyediaan habitat yang mendukung merupakan syarat utama dalam pengelolaan satwa liar. Untuk itu, dibutuhkan perencanaan yang komprehensif dan terpadu, serta pendanaan yang memadai untuk mengelola populasi dan habitat satwa liar di BABT. Dalam rangka melestarikan populasi satwa liar dan mengurangi konflik antara manusia dan satwa liar, diperlukan adanya habitat satwa liar yang aman, stabil dan dirancang dengan baik, mitigasi konflik secara efektif melalui optimalisasi pengelolaan *barrier*, serta mendorong praktik hidup berdampingan (*koeksistensi*) antara manusia dengan satwa liar.

Berdasarkan Instruksi Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : INS.1/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2022 tanggal 17 Juni 2022, perlu dilakukan perlindungan terhadap keberadaan satwa liar menjadi salah satu potensi sumber daya alam hayati, dan juga merupakan unsur ekosistem yang berperan dalam mata rantai makanan dan mata rantai kehidupan, serta perlindungan terhadap satwa liar dari ancaman penjeratan dan perburuan liar yang terjadi di dalam kawasan hutan maupun di luar kawasan hutan.

Arah kebijakan pengelolaan kawasan koridor hidupan liar di BABT dilaksanakan secara terpadu dan terintegrasi, serta dikelola secara kolaboratif dengan melibatkan para pemangku kawasan dan para pihak terkait dalam bentuk pengelola koridor hidupan liar BABT. Pengelola kawasan koridor hidupan liar BABT harus menyusun rencana aksi perlindungan kawasan, rencana kegiatan perlindungan kawasan dan melaksanakan kegiatan perlindungan kawasan.

## Struktur Vegetasi Bentang Alam Bukit Tiga Puluh

(Foto: Riza Marlon, 2022)





**2018**

menjadi tahun pertama  
pembahasan pengelolaan  
koridor hidupan liar BBT





# Deklarasi Penyelamatan dan Pengelolaan Alamiah Gajah Sumatera

Inisiasi penyelamatan populasi dan habitat Gajah Sumatera di BABT melalui Deklarasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bersama Pemerintah Provinsi Jambi dan Kabupaten Tebo, TNI/POLRI, Perguruan Tinggi, NGO/Lembaga, Mitra Konservasi dan Masyarakat, yang dilaksanakan di Jambi.



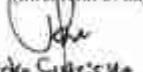
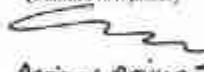
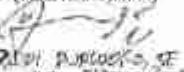
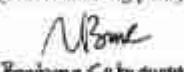
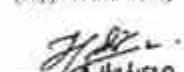
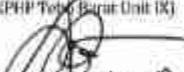
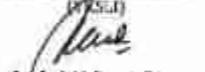
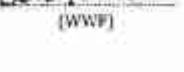
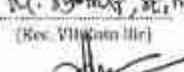
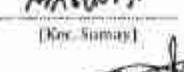
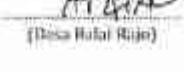
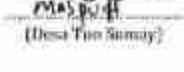


# DEKLARASI PENYELAMATAN POPULASI DAN HABITAT GAJAH SUMATERA

Kami, "Pemerintah, TNI/POLRI, Perguruan Tinggi, Mitra Konservasi dan Masyarakat"

**Provinsi Jambi dianugerahkan keanekaragaman hayati yang diamankan Tuhan Yang Maha Kuasa, salah satu keanekaragaman yang kita miliki di Provinsi Jambi adalah satwa Gajah Sumatera. Sebagai wujud syukur terhadap anugerah ini, kami berkomitmen untuk melindungi dan melestarikan satwa gajah dan habitatnya untuk kehidupan masa sekarang dan yang akan datang**

Jambi, 5 Desember 2018

 <b>Rasnidah</b> (Direktur BPCE)	 <b>Aryon Dessy</b> (Dishut Prov. Jambi)	 <b>Parhamand Cahleh</b> (Balai KSDA Jambi)	 <b>Susti Widyaliza</b> (Balai PDASA, Batanghari)	 <b>Spatri Agulhan</b> (Balai TN Hutan Tigapuluh)	 <b>Murya Bano</b> (Dappesa Kall. Tebo)	 <b>SUNARJO</b> (D'III Tebo Timur)
 <b>Joko Sutrisno</b> (KPHP Tebo Besar Unit IX)	 <b>Asrial Primas</b> (Universitas Jambi)	 <b>Murni Susanna</b> (PDR)	 <b>ALBERT</b> (PDR)	 <b>Bambang Setyawan</b> (CSI)	 <b>A. Hadian</b> (PFI)	 <b>LANDRENS S.</b> (PDR)
 <b>KRISMANKO P.</b> (PKCI)	 <b>KKWARSI</b> (Kec. VII Kota Ilir)	 <b>Beno Fariza S.</b> (WWF)	 <b>Kurniawan</b> (PT. BERT)	 <b>Benny Andes T.</b> (PT. LAJ)	 <b>Agus Sulpa</b> (PT. BERT)	 <b>A. DHARMA S.</b> (PT. BERT)
 <b>Ananda Sulpa</b> (PT. TMA)	 <b>M. Sumartono, SE, MSc</b> (Kec. VII Kota Ilir)	 <b>M. Sumartono, SE, MSc</b> (Kec. VII Kota)	 <b>M. Sumartono, SE, MSc</b> (Kec. Sumay)	 <b>M. Sumartono, SE, MSc</b> (Desa Sungai Karang)	 <b>M. Sumartono, SE, MSc</b> (Desa Balak Raja)	 <b>M. Sumartono, SE, MSc</b> (Desa Tuo Sumay)
 <b>HAMRANI</b> (Desa Sungai Abang)	 <b>ARMAS FAUZI</b> (Desa Aul Cino)	 <b>M. Sumartono, SE, MSc</b> (Desa Sui-Sui)	 <b>M. Sumartono, SE, MSc</b> (Desa Sui-Sui)	 <b>M. Sumartono, SE, MSc</b> (Desa Sui-Sui)	 <b>M. Sumartono, SE, MSc</b> (Desa Sui-Sui)	 <b>M. Sumartono, SE, MSc</b> (Desa Sui-Sui)
					 <b>M. Sumartono, SE, MSc</b> (Media-Kumpun)	 <b>M. Sumartono, SE, MSc</b> (Media-Mangahay)

Kelompok gajah liar di BAPT





**2019**

Tahun ini merupakan tahap perencanaan dan mendorong para pihak dalam pengelolaan Koridor Hidupan Liar

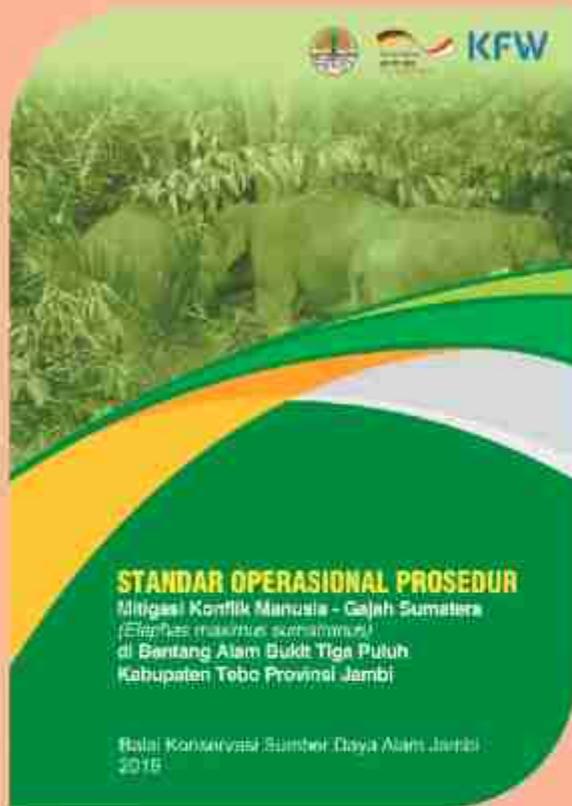


## PENYUSUNAN FS DAN DED PUSAT PENDIDIKAN DAN PENYELAMATAN GAJAH

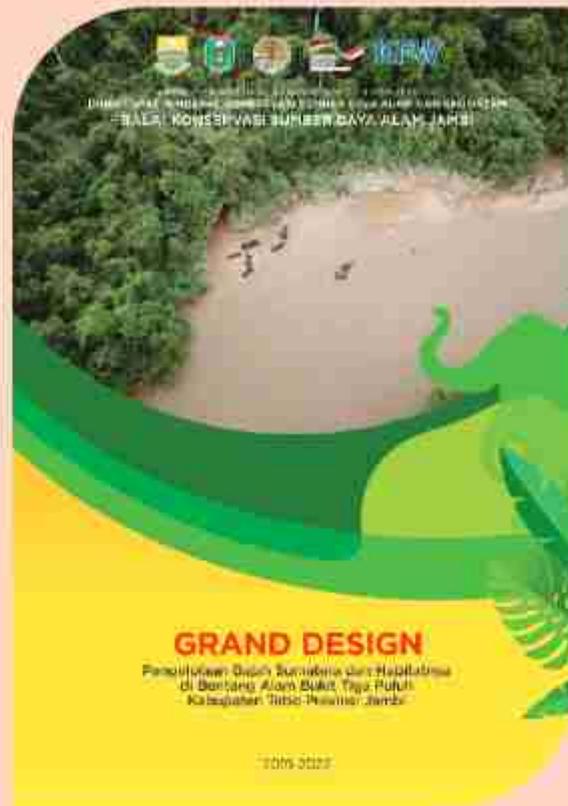


Penyusunan Dokumen *Grand Design*, *Masterplan Ekowisata* SOP Mitigasi Konflik, *FS-DED* Pusat Informasi Konservasi Gajah

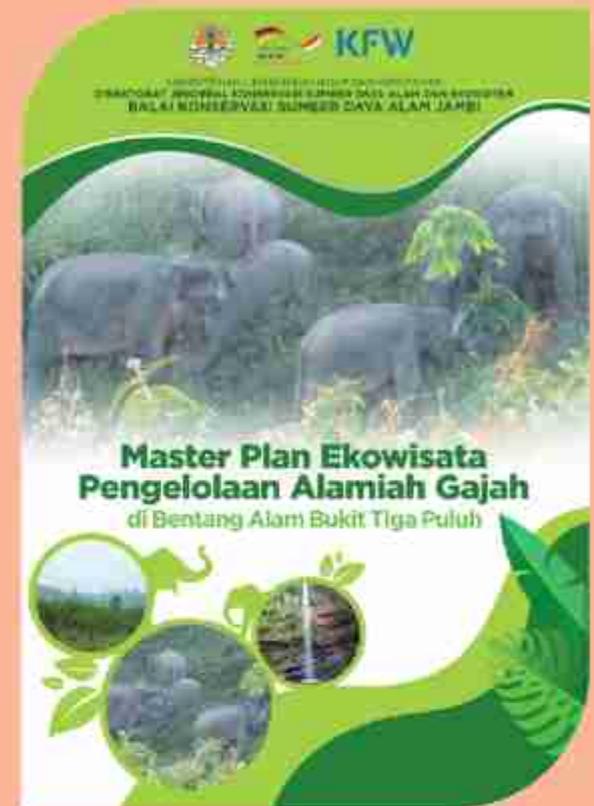
*Feasibility Study (FS)* dan *Detail Engineering Design (DED)* merupakan design pembangunan Pusat Informasi Konservasi Gajah (PIKG) yang akan dibangun tahun 2020 sampai 2023. *Design* ini lengkap dengan video animasi yang menarik sehingga menjadi panduan dan acuan dalam pembangunan dan pengembangan PIKG.



*Standar Operasional Prosedur (SOP) Penanggulangan Mitigasi Konflik Manusia dan Gajah Sumatera* diperlukan agar penanganan konflik lebih terstruktur, sistematis dan komprehensif secara bersama-sama dengan para pihak di BAPT.



*Grand design* pengelolaan alamiah Gajah Sumatera dan habitatnya di BAPT merupakan dokumen utama yang menjadi acuan dalam pengelolaan habitat Gajah Sumatera di BAPT. Dokumen ini diperlukan untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan berbagai sektor, meliputi kementerian / lembaga terkait, pemerintah daerah, pelaku usaha berbasis lahan, masyarakat, organisasi massa, dan mitra pembangunan. Pengelolaan habitat dan populasi Gajah Sumatera di BAPT meliputi tiga aksi yaitu ; (1) Perlindungan; (2) Pengawetan; dan (3) Pemanfaatan secara lestari dan berkelanjutan.



*Masterplan Ekowisata Pengelolaan Alamiah Gajah Sumatera di BAPT* menjadi langkah awal dalam menyatukan upaya pengelolaan ekowisata. Pengembangan ekowisata berbasis satwa liar sebagai alternatif solusi untuk mengurangi interaksi negatif antara gajah dan manusia di sekitar habitatnya.



## Pembentukan Masyarakat Mitra Konservasi

Bentuk pelibatan masyarakat dalam pengelolaan konservasi di Bentang Alam Bukit Tiga Puluh (BABT) adalah dengan membentuk Masyarakat Mitra Konservasi (MMK) yang merupakan perwakilan dari 6 (enam) Desa Prioritas yang menjadi Jalur jelajah Gajah Sumatera di BABT sejumlah 60 orang.



Orangutan sumatera  
(*Pongo abelii*)



Lutung hitam putih  
(*Presbytis bicolor*)



## Identifikasi & Inventarisasi Ekologi Sosekbud di Koridor Hidupan Liar

Kekayaan alam dengan Keanekaragaman hayati flora fauna di ekosistem BAPT menjadi potensi surga terpendam yang dapat dikelola secara maksimal oleh masyarakat setempat secara bijaksana dan lestari melalui Ekowisata minat khusus seperti pengamatan satwa liar di habitat alaminya.

Kadalan Beruang  
(*Phoenichophaeus diardi*)



Bunglon  
(*Bronchocela cristatella*)



Katak pohon  
(*Hypsiboas curupi*)



Kupu-Kupu Common Sailor  
(*Neptis hylax*)





Katak kelenjar  
*(Hylarana glandulosa)*



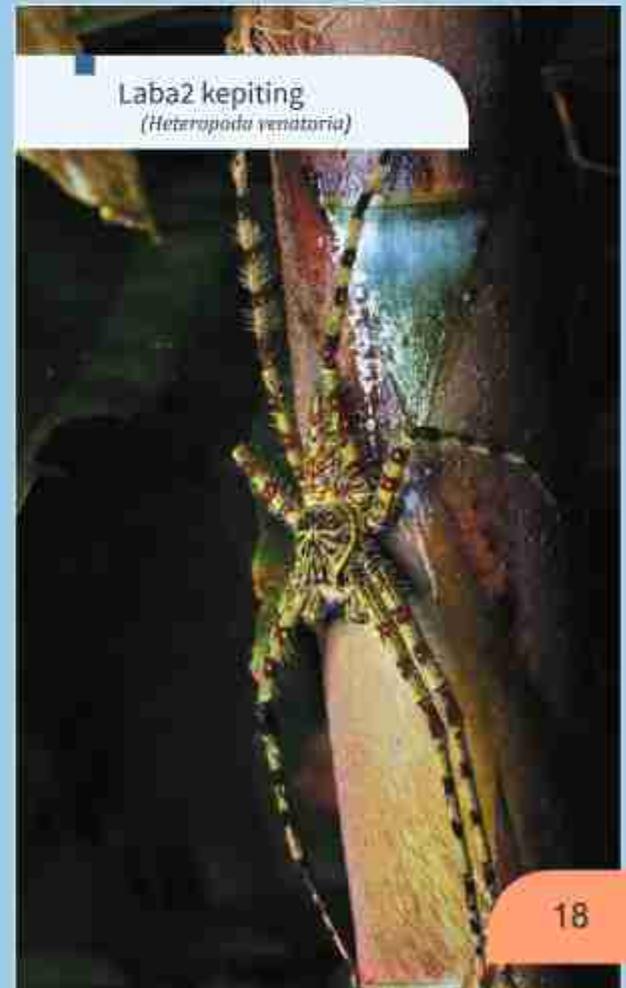
Siamang  
*(Symphalangus syndactylus)*



Laba2 rokstar  
*(Heterotioda davidbowle)*



Mycena  
*(Mycena stylobates)*



Laba2 kepiting  
*(Heteropoda venatoria)*



19-22  
JULI  
2019



Identifikasi areal jelajah gajah





## Benchmarking Pengelolaan KEE dan Ekowisata Minat Khusus ke Aceh dan Sumatera Utara



Pembelajaran pengelolaan Kawasan Ekosistem Esensial (KEE) dan pengembangan Ekowisata Satwa Liar (minat khusus) dilaksanakan melalui kegiatan Benchmarking ke Aceh dan Medan. Dari sisi pemerintahan diskusi dilakukan bersama para pihak dan pengelola yang diantaranya Balai KSDA Aceh, Bappeda Provinsi Aceh, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Banda Aceh, selanjutnya diskusi juga melibatkan NGO diantaranya Conservation Response Unit (CRU) Aceh, CRU Sampoiniet Aceh Jaya, Forum Konservasi Leuser (FKL) dan Pusat Latihan Gajah (PLG) Sare, Fauna Flora Indonesia (FFI) Aceh.



Wisata minat khusus lainnya yang menjadi kunjungan pembelajaran adalah Kawasan Ekowisata Tangkahan yang menjadi ekowisata minat khusus yang diinisiasi secara mandiri oleh masyarakat setempat dan bekerjasama dengan Balai TN Gunung Leuser di Medan – Sumatera Utara.









## Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata Gajah dan Satwa Liar Lainnya

Potensi ekowisata di BAPT menjadi peluang bagi pengembangan pariwisata di Kabupaten Tebo. Peningkatan kapasitas dalam pengelolaan ekowisata dengan narasumber penggiat Ekowisata Nasional (Nurdin Razak) menjadi awal baru bagi pintu masuk ekowisata di BAPT. Peserta dilatih untuk dapat mengidentifikasi potensi ekowisata dan mempromosikan melalui media sosial yang trend saat ini.



## Pembentukan Forum Kolaborasi Pengelolaan KEE

Forum Kolaborasi Pengelolaan KEE dibentuk berdasarkan kesepakatan para pihak yang berkegiatan di BABT dengan Narasumber dari Direktorat Bina Pengelolaan Ekosistem Esensial, Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati, Pemerintah Daerah Kabupaten Tebo, Dinas Kehutanan Provinsi Jambi.





## Penyusunan Rencana Aksi KEE

Penyusunan Rencana Aksi Pengelolaan Kawasan Ekosistem Esensial tahun 2020 – 2022 oleh anggota Forum Kolaborasi KEE Datuk Gedang sebagai upaya pengelolaan KEE secara kolaboratif. Dokumen ini berisi program kegiatan, jadwal pelaksanaan dan penanggungjawab kegiatan yang disepakati oleh

Orangutan sumatera yang dilepasliarkan  
di penyangga TN Bukit Tiga Puluh

(Foto: Riza Marlon, 2022)





**2020**

menjadi  
tahap awal pembangunan  
PIKG dan pemberdayaan  
masyarakat





## Audiensi dengan Bupati Tebo

Untuk memperoleh dukungan Bupati Tebo dalam pengelolaan ekosistem BABT yang menjadi habitat utama Gajah Sumatera dan untuk mengurangi interaksi negatif antara satwa liar dan manusia, maka dilakukan audiensi untuk mencari solusi terbaik. Selain BKSDA Jambi, audiensi ini juga dihadiri oleh Sekda Kabupaten Tebo, Bappeda Kabupaten Tebo, Dinas Kehutanan Provinsi Jambi, Kepala KPHP Tebo Timur, Camat Sumay, Camat Tengah Ilir, dan Camat Tebo Tengah, Dinas Pariwisata Kabupaten Tebo, Dinas LH Kabupaten Tebo, Konsultan FP-II, *Frankfurt Zoological Society (FZS)*, Bidang Perekonomian dan SDA Kabupaten Tebo.





Proses penangkapan Gajah O dengan menggunakan senjata bius jenis tulup



## Relokasi Gajah “O”

Sebagai salah satu upaya mitigasi konflik, Balai KSDA Jambi bersama dengan KPHP Tanjung Jabung Barat dan Dinas Kehutanan (Dishut) Provinsi Jambi membentuk tim gabungan mitigasi konflik yang dikoordinir oleh Dishut Provinsi Jambi dan didukung oleh Polres Tanjung Jabung Barat, Kodim 0419/Tanjung Jabung Barat, untuk melakukan proses relokasi gajah jantan yang diberi nama Gajah O. Relokasi dilakukan dari Desa Lubuk Lawas, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat ke habitat alaminya di BAPT Desa Suo-Suo Kabupaten Tebo.



Pemindahan gajah O menggunakan truk



# Deklarasi dan Sosialisasi Forum Kolaborasi

Tersepakatinya komitmen bersama para pihak yang tergabung dalam Forum Kolaborasi Pengelolaan KEE Koridor Hidupan Liar di BANT yang berkolaborasi dalam pelaksanaan deliniasi dan mengusulkan penetapan KEE, mengimplementasikan Rencana Aksi Pengelolaan KEE, Membentuk SATGAS Pengelola KEE, dan Menyusun Tata Hubungan Kerja dalam Organisasi Pengelolaan KEE Koridor Hidupan Liar BANT. Dalam kegiatan ini dilakukan penyerahan SK Forum Kolaborasi KEE dari Gubernur Jambi yang diwakili oleh Plt. Sekda Provinsi Jambi kepada ketua Forum KEE (Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Jambi).

**DEKLARASI DAN SOSIALISASI FORUM KOLABORASI PENGELOLAAN KAWASAN EKOSISTEM ESENSIAL (KEE) KORIDOR HIDUPAN LIAR DI BENTANG ALAM BUKIT TIGA PULUH KABUPATEN TEBU**

KAMI ANGGOTA FORUM KOLABORASI PENGELOLAAN KAWASAN EKOSISTEM ESENSIAL (KEE) KORIDOR HIDUPAN LIAR DI BENTANG ALAM BUKIT TIGA PULUH KABUPATEN TEBU PROVINSI JAMBI, BERKOMITMEN UNTUK :

1. Berkolaborasi dalam pelaksanaan deliniasi dan mengusulkan penetapan awal pengelolaan kawasan Ekosistem Esensial Koridor Hidupan Liar di Bentang Alam Bukit Tiga Puluh Kabupaten Tebu Provinsi Jambi;
2. Mengimplementasikan rencana aksi pengelolaan kawasan Ekosistem Esensial Koridor Hidupan Liar di Bentang Alam Bukit Tiga Puluh Kabupaten Tebu Provinsi Jambi yang telah disusun bersama dan disetujui pada tanggal Dua Belas Bulan Desember Tahun Dua Ribu Sembilan Belas;
3. Pembentukan satuan tugas pengelola Kawasan Ekosistem Esensial Koridor Hidupan Liar di Bentang Alam Bukit Tiga Puluh Kabupaten Tebu Provinsi Jambi;
4. Menyusun tata hubungan kerja dalam organisasi pengelolaan Kawasan Ekosistem Esensial Koridor Hidupan Liar di Bentang Alam Bukit Tiga Puluh Kabupaten Tebu Provinsi Jambi.

Jambi, 9 Juli 2020

Nama dan Jabatan	Isi Tanda Tangan	Nama dan Jabatan	Isi Tanda Tangan	Nama dan Jabatan	Isi Tanda Tangan	Nama dan Jabatan	Isi Tanda Tangan	Nama dan Jabatan	Isi Tanda Tangan
Plt. Sekda Provinsi Jambi	[Signature]	Ketua Forum KEE	[Signature]	Plt. Sekda Kabupaten Tebu	[Signature]	Ketua Forum KEE	[Signature]	Plt. Sekda Kabupaten Tebu	[Signature]
[Stakeholder]	[Signature]	[Stakeholder]	[Signature]	[Stakeholder]	[Signature]	[Stakeholder]	[Signature]	[Stakeholder]	[Signature]
[Stakeholder]	[Signature]	[Stakeholder]	[Signature]	[Stakeholder]	[Signature]	[Stakeholder]	[Signature]	[Stakeholder]	[Signature]
[Stakeholder]	[Signature]	[Stakeholder]	[Signature]	[Stakeholder]	[Signature]	[Stakeholder]	[Signature]	[Stakeholder]	[Signature]
[Stakeholder]	[Signature]	[Stakeholder]	[Signature]	[Stakeholder]	[Signature]	[Stakeholder]	[Signature]	[Stakeholder]	[Signature]



## Deliniasi Calon Areal KEE

KEE merupakan alternatif skema untuk menghubungkan habitat-habitat gajah yang berada di areal BAPT yang memiliki beberapa fungsi kawasan serta ijin pemanfaatan hutan. Deliniasi menjadi hal yang penting untuk menentukan batas-batas wilayah KEE baik batas maya maupun penanda batas-batas di lapangan. Kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif yang melibatkan pemangku wilayah (KPH, Pemegang Ijin Usaha Pemanfaatan Hutan dan Masyarakat) serta batas-batas disepakati secara bersama.



Diskusi penentuan batas wilayah KEE dengan melibatkan para pihak



## Peningkatan Kapasitas Bagi MMK

Dalam pengelolaan KEE di BABS, Balai KSDA Jambi memberikan pelatihan kepada Masyarakat Mitra Konservasi (MMK) yang tersebar di 6 (enam) desa terkait mitigasi konflik manusia dan gajah, penggunaan *GPS* dan penggunaan aplikasi pendukung *smartphone* untuk membantu pelaksanaan di lapangan dan pelatihan *survival*.



## JENIS DAN JUMLAH BANTUAN PADA TAHUN 2020



**BENTENG DEPATI**  
Muara Killis  
Rp. 25.000.000,-

Jenis Barang	Jumlah
Jeruk Sitrun	1000 Batang
Minyak Kayu Putih	1000 Batang
Alat penyulingan	1 Buah

**TUNAS MUDA**  
Suo-Suo  
Rp. 25.000.000,-

Jenis Barang	Jumlah
Bibit Nila	2000 Ekor
Bibit Patin	2000 Ekor
Bibit Mas	1995 Ekor



**BULIAN MANGGATAL JAYA (BUMAJA)**  
Suo-Suo  
Rp. 25.000.000,-

Jenis Barang	Jumlah
Jeruk manis	1000 Batang
Alat Pembuatan Keripik	1 Set

**PAYO KANCIL**  
Muara Sekalo  
Rp. 25.000.000,-

Jenis Barang	Jumlah
Bibit Nila	3000 Ekor
Bibit Patin	2000 Ekor
Kapulaga	1000 Batang
Merica	1000 Batang
Kopi	1000 Batang



NOV  
2020



## Pengembangan Ekonomi Masyarakat pada 4 Kelompok Tani

Sebanyak 4 kelompok tani yang terdiri dari 129 orang dari 3 desa di BATB telah dilakukan pengembangan usaha ekonomi. Jenis usaha tani yang dilakukan berupa pengembangan jenis tanaman produktif yang tidak disukai gajah seperti Jeruk Sitrun, Minyak Kayu Putih, Jeruk Manis, Kapulaga, Merica dan Kopi. Selain itu, bantuan juga berupa alat penyulingan, alat pembuatan keripik serta berupa bibit Ikan Nila, Bibit Ikan Patin dan bibit Ikan Mas.



Pembentukan kelompok dan penyerahan bantuan dari BKSDA Jambi





Kantor



Mess Mahout



Pagar Depan dan Gapura



Kandang Sosialisasi



Kandang Inap



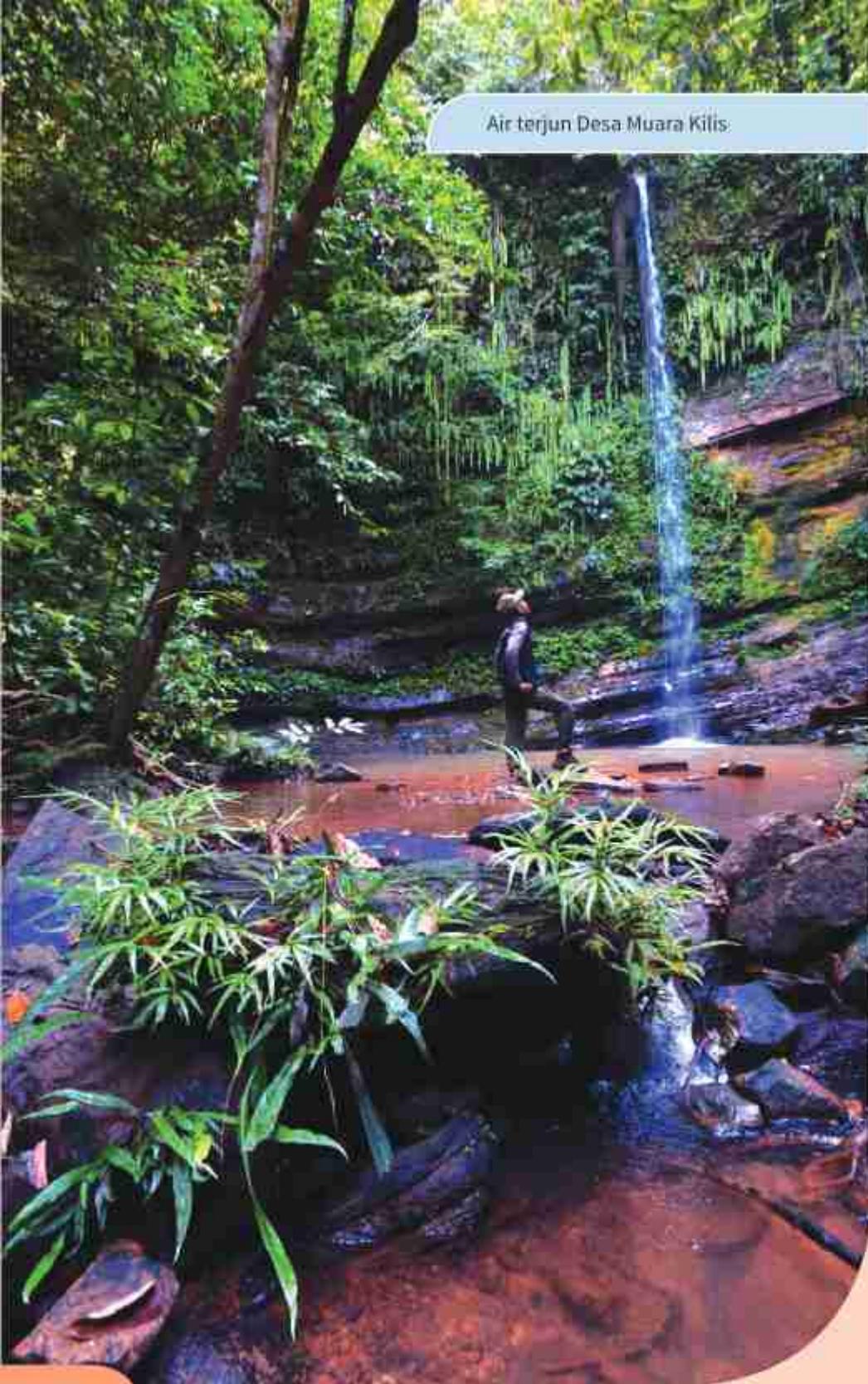
Sumur Bor



## Pembangunan PIKG Tahap 1

PIKG dibangun dengan 2 tahapan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pada tahun 2020 atau Tahap I dilakukan pembangunan untuk Mess Mahout, Kandang Inap Gajah, Kandang Sosialisasi Gajah, Kantor, Pagar Depan, Gapura dan Sumur Bor. PIKG dibangun dengan tujuan untuk perlindungan satwa gajah yang dikelola oleh Balai KSDA Jambi, pemeliharaan satwa untuk mitigasi konflik manusia dan gajah, Pendidikan lingkungan bagi masyarakat, penelitian dan pengembangan spesies, pengembangan ekonomi masyarakat, menunjang ekowisata gajah liar pada habitat alamnya secara partisipatif dan kolaboratif serta pengelolaan pusat data informasi gajah.

Air terjun Desa Muara Kilis



Jembatan merah Desa Muaro Sekalo



## Penyusunan Destinasi Ekowisata Prioritas di Tebo

Kegiatan destinasi ekowisata dilakukan bersama-sama dengan Dinas Pariwisata Provinsi Jambi, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tebo, Kesatuan Pemangkuan Hutan Produksi (KPHP) Tebo Timur dan Barat, Lembaga Pariwisata Tangkahan (LPT), *Association of the Indonesian Tours and Travel Agencies (ASITA)* Jambi dan Lembaga Pinang Sebatang (Pinse). Kegiatan ini untuk memetakan potensi ekowisata prioritas yang ada di BBT Kabupaten Tebo.



## Peningkatan Kesadaran Masyarakat Melalui Pendidikan Konservasi

Pendidikan konservasi merupakan sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pelestarian lingkungan dan satwa liar. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat yang berada di sekitar BAPT, dengan lokasi kegiatan di 3 (tiga) desa yaitu Desa Muara Kilis, Desa Muara Sekalo dan Desa Suo-Suo Kabupaten Tebo.



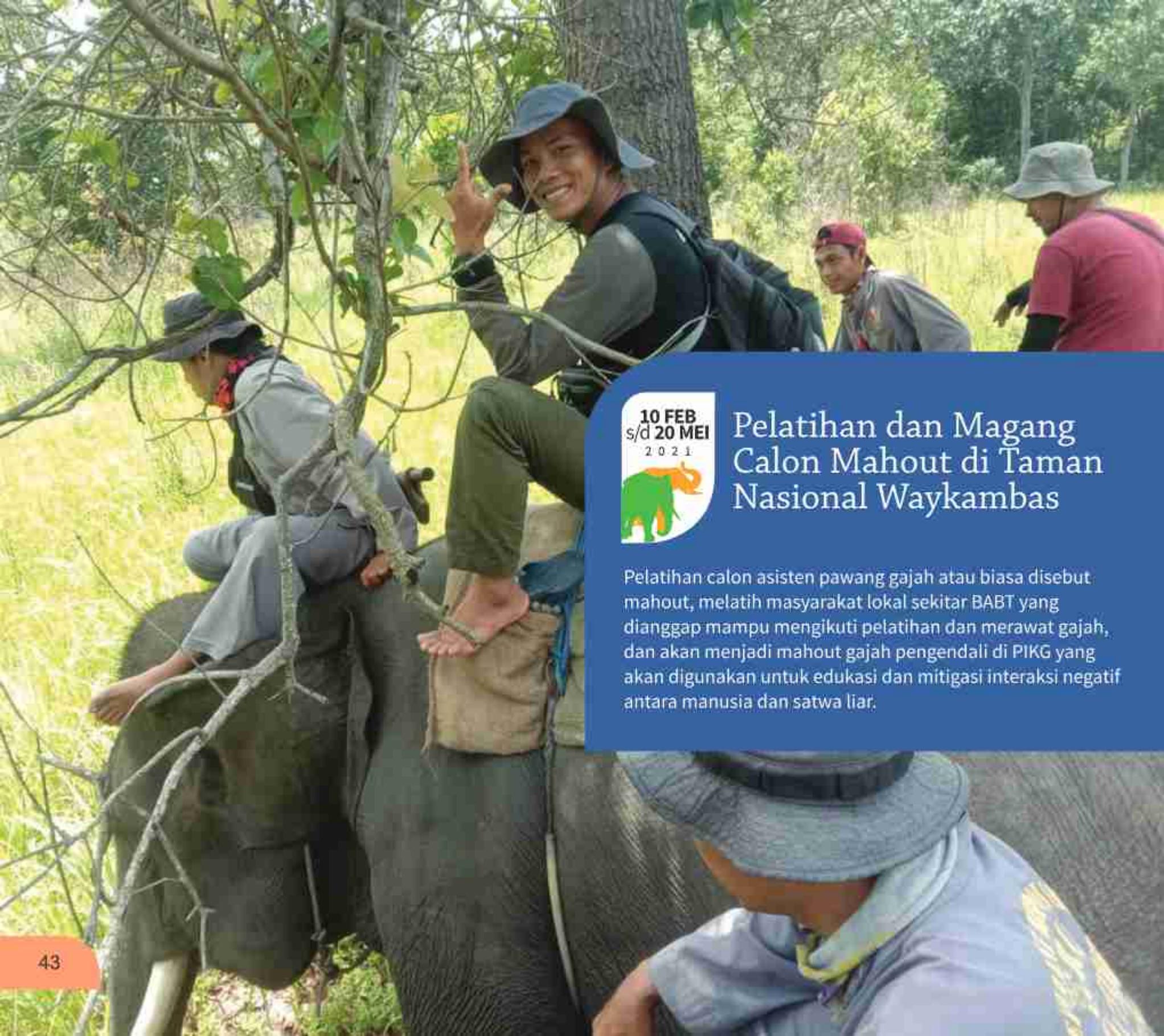




**2021**

menjadi tahun kedua  
pembangunan PIKG.  
Untuk mendukung edukasi dan  
pendidikan konservasi, didatangkan  
5 (lima) ekor gajah pengendali





## Pelatihan dan Magang Calon Mahout di Taman Nasional Waykambas

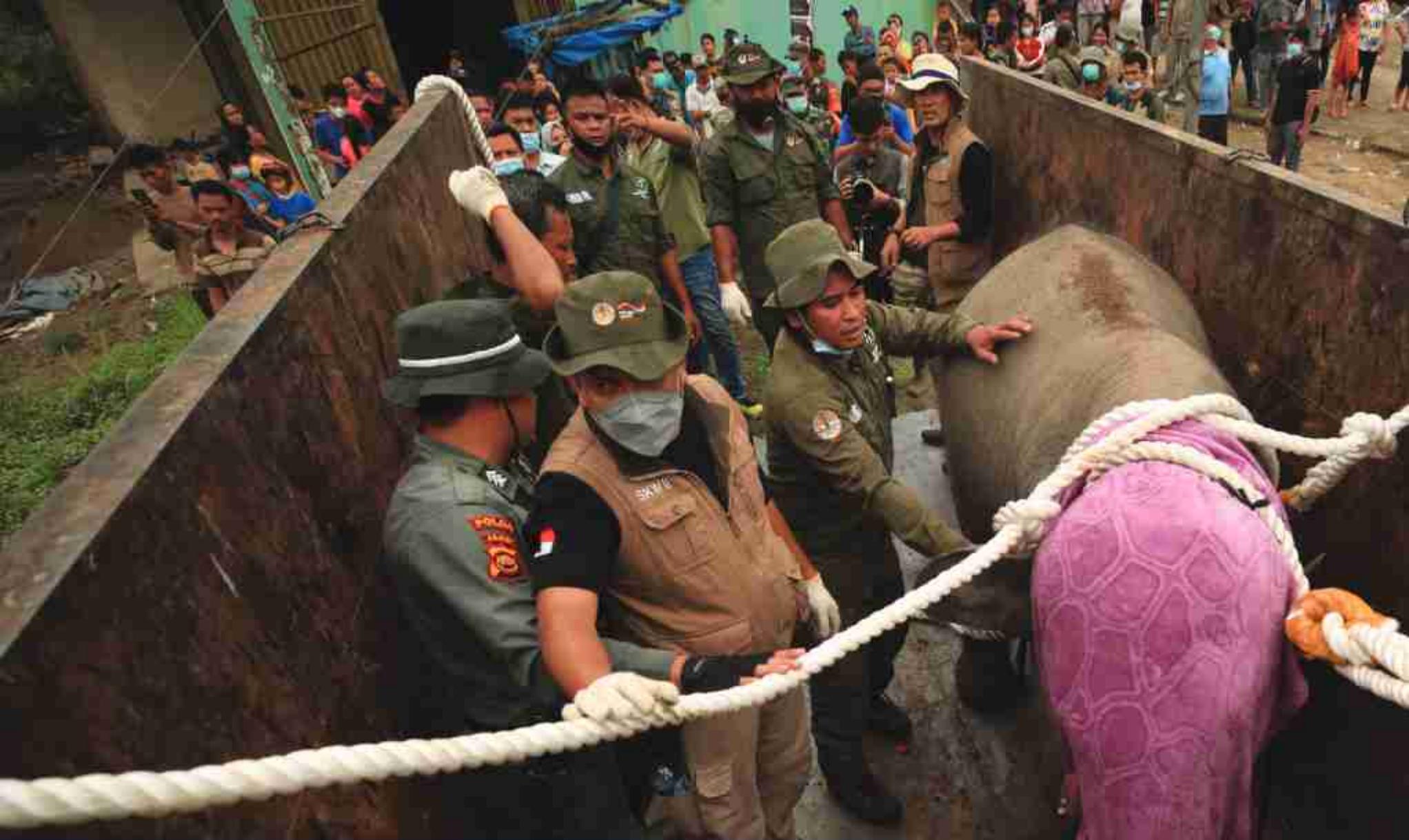
Pelatihan calon asisten pawang gajah atau biasa disebut mahout, melatih masyarakat lokal sekitar BAPT yang dianggap mampu mengikuti pelatihan dan merawat gajah, dan akan menjadi mahout gajah pengendali di PIKG yang akan digunakan untuk edukasi dan mitigasi interaksi negatif antara manusia dan satwa liar.

## Calon Mahout

(ki-ka : Sapaheri, Edi Mulyono, Edi Sabran)







25-26  
AGUST  
2021



## *Rescue Baby Elephant*

Penyelamatan anak gajah yang tertinggal dari kelompoknya karena terkena jerat babi hutan yang dipasang oleh masyarakat di Desa Muara Danau Kecamatan Renah Mendaluh Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Bayi gajah ini dikembalikan agar dekat dengan induk dan kelompoknya yang berada di BAPT Kabupaten Tebo. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan para pihak, diantaranya Balai KSDA Jambi, PT. Alam Bukit Tigapuluh, FZS, TNI/POLRI, dan MMK.

Tanaman tebu untuk memenuhi pakan gajah pengendali





## Pemberdayaan Masyarakat dalam Bentuk Bantuan Ekonomi

Bantuan ekonomi diberikan pada 229 KK. Bentuk bantuan tersebut disesuaikan dengan potensi dan minat masyarakat, seperti peternakan kambing pada MMK, jenis tanaman produktif dan pakan gajah pada KTH yang ada di koridor gajah, pengembangan usaha produktif UMKM (kopi dan keripik). Kelompok-kelompok tersebut tersebar pada Desa Muara Sekalo, Desa Semambu, Desa Pelayungan, Desa Suo-Suo, Desa Muara Kilis, dan Desa Lubuk Mandarsah.





Toilet

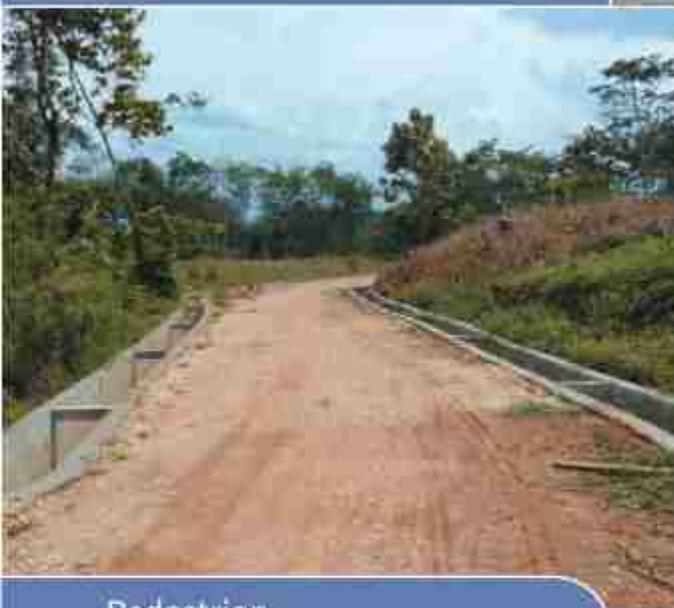


Gedung Serbaguna

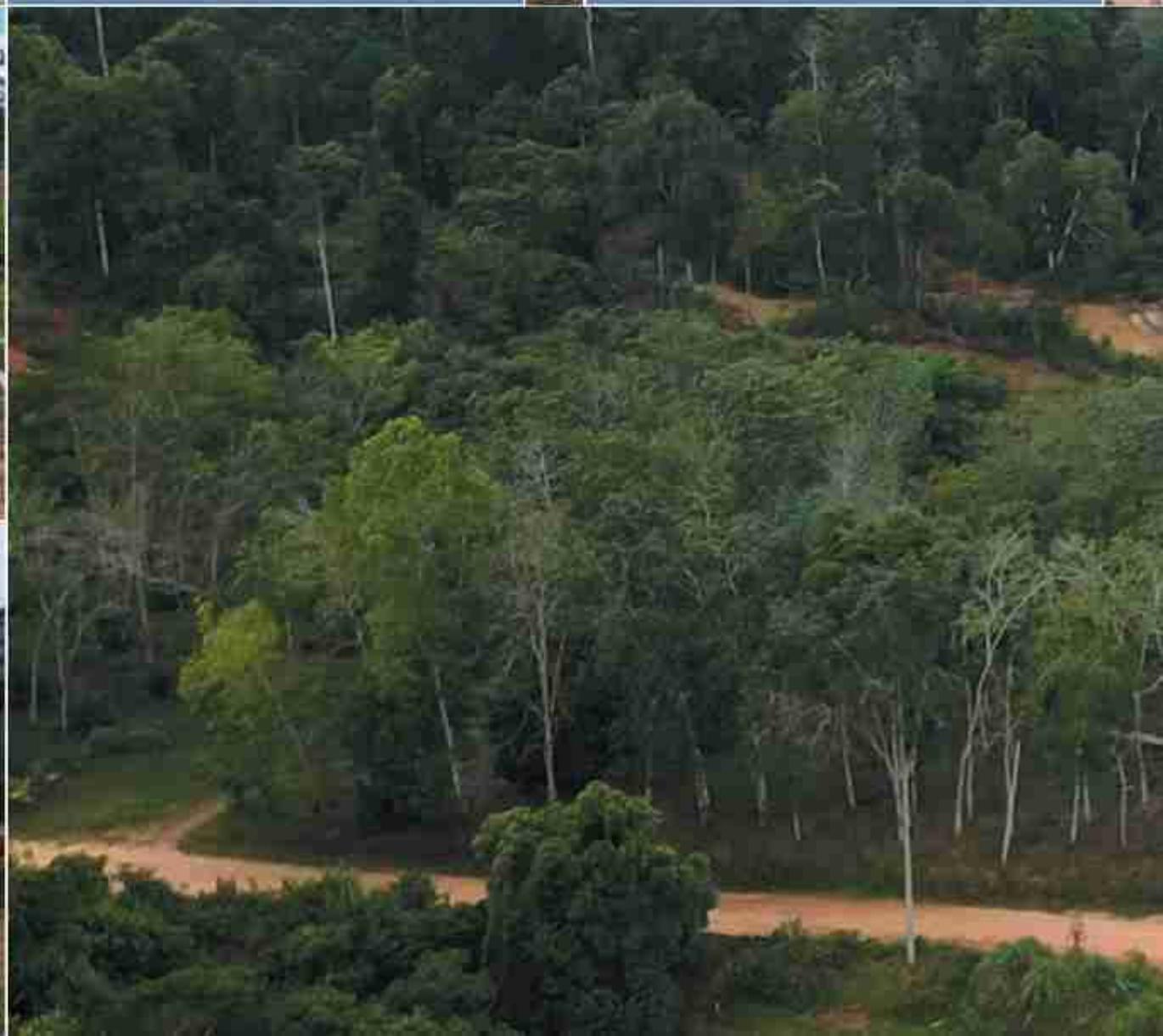
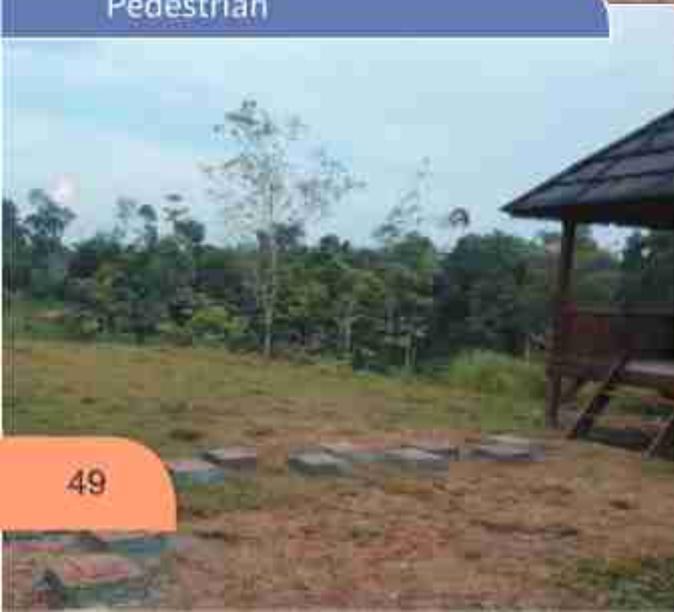


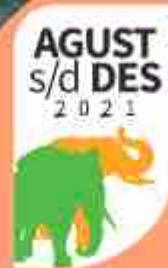
Kolam Pemandian  
Gajah Anak

Embung dan Jembatan



Pedestrian





## Pengembangan PIKG Tahap 2

Pengembangan PIKG tahap 2 merupakan lanjutan dari pembangunan tahun sebelumnya sesuai dengan dokumen FS/DED. Tahun ini fokus pembangunan PIKG adalah dengan membangun Embung, Jembatan, gedung serbaguna, pagar PIKG, pedestrian (jalan), kandang jepit, klinik dan toilet.





## Pembentukan Forum dan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Ekowisata

Forum Pengelola Ekowisata Enam Desa - Bukit Tigapuluh (FONEP-BT) berjumlah 35 (tiga puluh lima) orang peserta yang berasal dari perwakilan 6 (enam) desa yaitu Desa Pelayungan, Desa Semambu, Desa Muara Sekalo, Desa Suo-Suo, Desa Muara Kilis dan Desa Lubuk Mandarsah. Dalam kegiatan ini terpilih pengurus forum yang diketuai oleh Bapak Harpiton perwakilan dari Desa Suo-Suo.





Davina bersama Suku Anak Dalam dan menyusuri sungai dalam rangka pengamatan gajah di alam liar



## *Adventure trip* pengamatan gajah liar dan sosial budaya

Ujicoba ekowisata minat khusus di BABT oleh Ibu Ir. Sri Murniningtyas, M.Sc (Tenaga Ahli Menteri KLHK Bidang Kebijakan Pengembangan Jaringan KLN) dan Davina (*public figure*) yang merupakan salah satu penggiat konservasi dengan melakukan pengamatan gajah liar di habitatnya dan bersosialisasi dengan salah satu Suku asli di BABT (Suku Anak Dalam / Orang Rimba)



## Penyusunan Dokumen Daya Dukung Habitat Gajah

Dokumen ini disusun bekerjasama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan AEK NAULI dan FZS, bertujuan untuk mengetahui kondisi daya dukung habitat gajah sumatera di BAPT pada berbagai tutupan lahan berdasarkan karakteristik biologi (komposisi dan struktur vegetasi, kerapatan, produksi dan produktivitas hijauan pakan). "Nilai dugaan daya dukung pada seluruh area BAPT antara 155-348 individu atau rata-rata sekitar 251 individu dengan asumsi kondisi BAPT tidak mengalami kerusakan dan gajah selalu memiliki kesempatan untuk bergerak mencari makan pada berbagai tipe tutupan lahan dengan aman"



penghitungan produktivitas pakan gajah pada petak contoh untuk mengetahui besarnya daya dukung habitat gajah di berbagai tutupan vegetasi

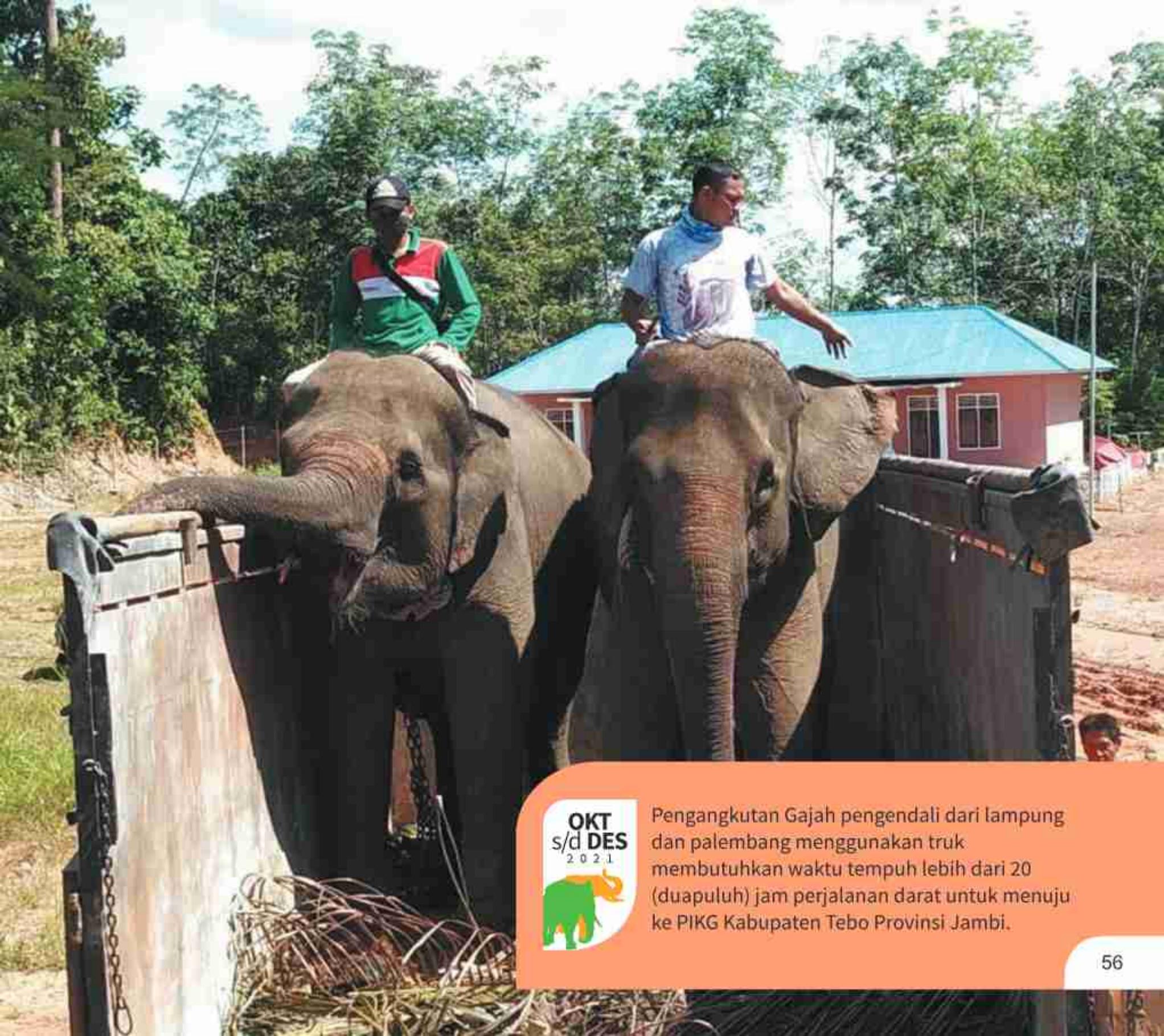


## Translokasi Lima Ekor Gajah Pengendali dari Balai Taman Nasional Way Kambas dan Balai KSDA Sumsel

Gajah pengendali digunakan sebagai sarana edukasi dan mitigasi interaksi negatif antara manusia dan satwa liar. Gajah tersebut ditranslokasi dari Balai TN Way Kambas sebanyak 2 (dua) ekor jantan dan 3 (tiga) ekor gajah betina dari Balai KSDA Sumatera Selatan. Gajah-gajah ini menjadi bagian penting dalam pengelolaan PIKG.



Penandatanganan berita acara serah terima gajah pengendali dari BKSDA Sumatera Selatan tanggal 21 oktober 2021 dan dari TN Way Kambas tanggal 10 Desember 2021 kepada Balai KSDA Jambi di PIKG



Pengangkutan Gajah pengendali dari lampung dan Palembang menggunakan truk membutuhkan waktu tempuh lebih dari 20 (duapuluh) jam perjalanan darat untuk menuju ke PIKG Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.





## *Benchmarking* Pengelolaan KEE Koridor Hidupan Liar ke Kalimantan Timur

*Benchmarking* ke Balai KSDA Kalimantan Timur dan Forum pengelola KEE Wehea Kelay Kalimantan Timur bertujuan untuk mempelajari tentang pola dan kebijakan pengelolaan KEE Koridor Hidupan Liar yang ada di Kalimantan Timur. Kegiatan ini diikuti oleh 14 (empat belas) orang terdiri dari Dinas Kehutanan Provinsi Jambi, Biro Hukum Provinsi Jambi, BAPPEDA Provinsi Jambi, Litbang Kabupaten Tebo, dan Balai KSDA Jambi.





# 2022

Pada tahun ini PIKG  
diresmikan oleh Gubernur Jambi  
sebagai pusat edukasi  
dan konservasi gajah





Pengecekan tanaman pakan gajah pada KTH Cempedak Poak



Pengecekan kesehatan ternak kambing



Pendampingan kelompok Wanita Tani Bukit Lindung Bulan di Desa pemayungan



## *Monitoring dan Evaluasi* Bantuan Ekonomi Kelompok Masyarakat Pengelola Habitat Gajah

Kegiatan pengembangan ekonomi kelompok masyarakat pengelola habitat gajah di BAPT ini adalah melakukan pendampingan dan pengecekan terhadap bantuan ekonomi yang telah di serahkan oleh Balai KSDA Jambi pada tahun 2020 dan 2021 yang tersebar di masing-masing kelompok binaan di enam desa (Pemayungan, Suo-Suo, Muara Sekalo, Muara Kilis, Lubuk Mandrasah, dan Semambu).



Pemanenan nanas  
sebagai salah satu pakan gajah



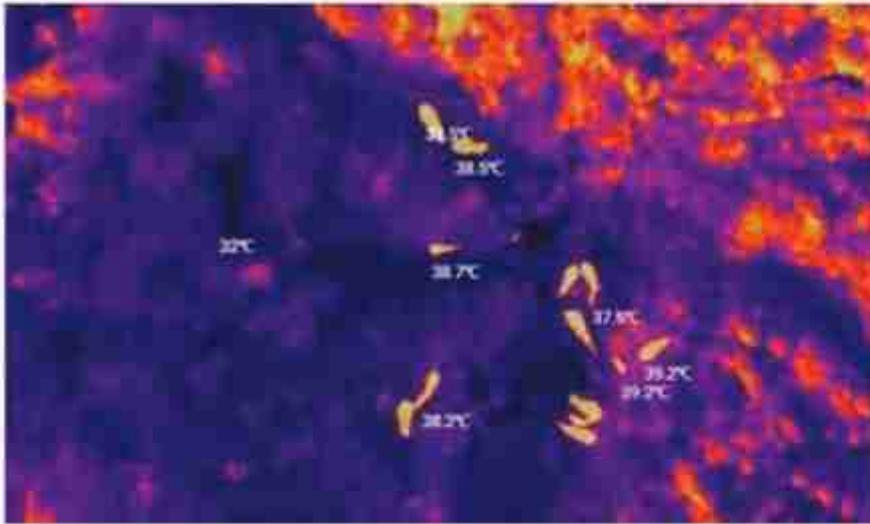
## Penyusunan Peraturan Gubernur Tentang Pengelolaan Koridor Hidupan Liar “Datuk Gedang”

Bentuk dukungan Gubernur Jambi terhadap pengelolaan koridor hidupan liar di BAPT adalah mengeluarkan Peraturan Gubernur Jambi Nomor 8 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Kawasan Ekosistem Esensial Koridor Hidupan Liar di Bentang Alam Bukit Tiga Puluh di Kabupaten Tebo Tanggal 11 Mei 2022. Penyusunan pergub ini melibatkan para pihak terkait baik dari unsur pemerintah pusat, pemerintah daerah, NGO, mitra usaha, akademisi dan pemegang ijin usaha di bidang kehutanan.



## Pembentukan dan Penguatan Kelembagaan Tingkat Tapak Pengelolaan Destinasi Ekowisata Hidupan Liar

Balai KSDA Jambi di dukung oleh konsultan ekowisata FP-II (Heben Ezer) memfasilitasi peningkatan kapasitas masyarakat dalam pemanduan ekowisata dan penyusunan paket ekowisata potensial di BABT. Narasumber dalam kegiatan ini antara lain Dinas Pariwisata Provinsi Jambi, DISPARPORA Kabupaten Tebo, Asosiasi Pemandu Wisata Jambi, Asosiasi Tour Operator (ASTINDO). Sebanyak 35 (tiga puluh lima) peserta turut dalam kegiatan ini yang berasal dari 6 (enam) desa sekitar BABT.



5 Anak

1 Remaja

9 Betina Dewasa

1 Jantan Dewasa



## Survey dan Monitoring Populasi Gajah dengan *Drone Thermal*

Penggunaan drone thermal dalam studi populasi gajah sumatera di BAPT teridentifikasi sebanyak 96 individu, sedangkan estimasi populasi berdasarkan kepadatan objek jumlah populasi gajah sumatera di BAPT diperkirakan sebanyak 129 individu (CI 95%, 96-153, PRP 40,22%).





## School Visit Pendidikan Konservasi Gajah di Wilayah KEE Koridor Kehidupan Liar

"School Visit Pendidikan Konservasi gajah" menjadi langkah awal pendidikan dan edukasi pelajar sekitar BAPT untuk lebih mengenal konservasi dan satwa liar. Hal ini penting untuk menumbuhkan cinta sejak dini terhadap keanekaragaman hayati dan pentingnya menjaga sumber daya alam tersebut agar tetap lestari dan bisa di nikmati oleh generasi yang akan datang. Sebanyak 60 (enam puluh) pelajar yang terdiri dari 2 Sekolah Dasar (SD) Desa Muara Sekalo mengunjungi PIKG dan berinteraksi secara langsung dengan gajah pengendali



## Peresmian Pusat Informasi Konservasi Gajah (PIKG)

Peresmian Pusat Informasi Konservasi Gajah (PIKG) oleh Gubernur Jambi Dr. H. Al Haris, S.Sos, M.H sekaligus penanaman pohon di area PIKG dan pemberian barituan kepada perwakilan masyarakat dan MMK di 6 desa penyangga BAPT. Pada kesempatan ini gubernur jambi melakukan pengecekan sarana dan prasarana PIKG dan Gajah Pengendali. Kegiatan ini juga dihadiri oleh perwakilan dari direktorat KKH-SG, Plt. Bupati Tebo, Jajaran SKPD Lingkup Kabupaten Tebo, NGO/Lembaga, Pemegang Ijin Sekitar BAPT, UPT KLHK di Provinsi Jambi dan Perwakilan Masyarakat.

Penanaman pohon  
oleh Gubernur Jambi  
di areal PIKG  
sebagai bentuk dukungan  
pelestarian alam



Penyerahan Pergub KEE  
Koridor Hidupan Liar  
oleh Gubernur Jambi  
kepada Ketua Forum KEE  
(Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Jambi)

Perwakilan MMK menerima bantuan sembako dan bibit dari Gubernur Jambi



Gubernur Jambi meninjau produk hasil pengembangan usaha ekonomi kelompok binaan BKSDA Jambi



Pengalungan bunga oleh gajah pengendali kepada Gubernur Jambi sebagai ucapan selamat datang





## Penyusunan Rancangan Teknis Pengkayaan Pakan Gajah di Kordidor Hidupan Liar

Rancangan ini teknis pengkayaan pakan gajah di kordidor hidupan liar disusun oleh jasa konsultan PT. Estu Alam Kreasi. Rancangan teknis ini memberikan panduan tentang pemilihan lokasi penanaman, Desain lokasi, pembagian blok prinsip dalam pemilihan jenis tanaman yang direkomendasikan merupakan tanaman asli telah tumbuh di lokasi dan/atau tidak bersifat *invasif* baik yang berfungsi sebagai pakan gajah maupun bukan, analisis kebutuhan bibit tanaman dan pemantauan serta pemeliharaan tanaman pakan gajah di BAPT.



## Sekolah Lapang Edukasi Pelajar

Kegiatan Sekolah Lapang ditujukan kepada pelajar tingkat Sekolah Dasar (SD) di 6 (enam) desa sekitar BAPT dengan tujuan menyebarkan informasi dan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan konservasi gajah sejak dini.





identifikasi jenis pakan gajah



Pengukuran boli (feses) gajah



rumput kacang



rumput sedingin



## Penyusunan Kajian Tata Ruang dan Tata Kelola Habitat Gajah di Bentang Alam Bukit Tiga Puluh

Dokumen Kajian Tata Ruang dan Tata Kelola Habitat Gajah di BAPT menyajikan informasi tentang tata ruang dan habitat gajah meliputi kesesuaian habitat, pola perilaku gajah, kondisi supply pakan, pola intensifikasi habitat. Dokumen ini disusun oleh tenaga jasa konsultan PT. Sinar Hijau Raya.



## FGD Penguatan Lembaga Kelola Manajemen Adaptif Koridor Hidupan Liar

Implementasi kesepakatan dan pemahaman para pihak dalam pengelolaan Koridor Hidupan Liar sebagai bentuk komitmen bersama dalam mengurangi interaksi negatif antara satwa liar dengan manusia. Kegiatan ini dihadiri oleh pemerintah daerah Kabupaten Tebo yang diwakili oleh Asisten II Sekretaris Daerah Kabupaten Tebo. Dalam kesempatan ini beliau menyatakan dukungan terhadap pengelolaan koridor hidupan liar agar manusia dan satwa liar dapat hidup secara berdampingan. Selain pemerintah Kabupaten Tebo, juga dihadiri berbagai pihak baik dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Jambi, NGO/Lembaga, Pemegang Ijin di BABT Kabupaten Tebo.



## Pembuatan *Webgis* Pengelolaan Koridor Hidupan Liar

Balai KSDA Jambi telah menyediakan *WEBGIS* yaitu Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam rangka menghimpun sistem informasi data yang terkoneksi dengan Sistem Informasi dan Data Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya (SIDAK-KSDAE). *WEBGIS* ini diharapkan menjadi suatu database yang mampu menampung data dari lapangan dari SMART Patrol. Balai KSDA Jambi memfasilitasi pertemuan dengan petugas lapangan dan operator *Spatial Monitoring and Reporting Tool* (SMART) untuk meningkatkan kapasitas dalam pelaksanaan dilapangan. Narasumber berasal dari *Trainer Profesional Smart Patrol* dan Subbag Data dan Informasi Ditjen KSDAE Kemen LHK.



# Kegiatan Rutin





## Pertemuan Rutin Forum Pengelola Koridor Hidupan Liar BAPT

Pertemuan Forum menyusun dan membahas sinkronisasi program dan kegiatan pengelolaan koridor hidupan liar di BAPT selama periode 2023 – 2025. Salah satu hasilnya masing-masing pemangku wilayah akan menyusun rencana aksi kegiatan pengelolaan koridor di lokasi tersebut.





## Monitoring dan Evaluasi

*Forest Programme II (FP-II)* Jambi adalah proyek "Pengembangan Konservasi Keaneekaragaman Hayati dan Pengelolaan DAS Terpadu" kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Jerman mendukung *inisiatif* perubahan iklim (REDD+). Tujuan utama dari *Forest Programme II* adalah pengembangan ekonomi masyarakat di dalam dan sekitar kawasan hutan lindung sekaligus meningkatkan pengelolaan hutan, Daerah Aliran Sungai (DAS) dan keanekaragaman hayati. Program ini dimonitor dan dievaluasi langsung oleh direktorat konservasi tanah dan air, pihak KfW baik Indonesia maupun Jerman, dan konsultan FP-II, AHT Group. Monitoring dan evaluasi kegiatan FP-II dilakukan mulai dari perencanaan, pelibatan masyarakat, pemberdayaan, pembangunan infrastruktur, dan pemantauan habitat dan populasi satwa target yaitu Gajah Sumatera



Diskusi dengan para pihak dalam persiapan penanganan interaksi negatif manusia dan satwa liar



## Penanganan Interaksi Negatif

Kegiatan penanganan interaksi negatif antara manusia dan satwa liar dilaksanakan secara insidental sesuai dengan kejadian yang terjadi. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan surat permohonan dari Kepala Desa setempat atau informasi yang masuk melalui call center Balai KSDA Jambi. Kegiatan ini dilakukan bersama mitra lainnya, seperti FZS, MMK dan KPHP Tebo Barat dan Tebo Timur.

# Patroli

Salah satu upaya meminimalisir interaksi negatif masyarakat dengan satwa liar terutama gajah sumatera di BABT adalah Patroli bersama Masyarakat Mitra Polhut (MMP) yang sudah dibentuk di 6 (enam) desa penyangga BABT. Patroli menjadi kegiatan rutin yang dilakukan baik dengan menggunakan gajah jinak maupun tidak.





## Keberagaman masyarakat sekitar BABT

Masyarakat sekitar BABT sangat heterogen mulai dari Suku Asli seperti Suku Talang Mamak dan Suku Anak Dalam, Suku Melayu dan Pendatang cukup memberi warna keberagaman masyarakat sekitar BABT



Wanita dan anak Suku Talang Mamak  
di Dusun Semerantihan



Suku Anak Dalam yang tinggal di tenda selama musim berladang





**Senyum Generasi Penerus Konservasi  
Bentang Alam Bukit Tiga Puluh**



# In Memoriam



## **Rahmad Saleh Simbolon, S.Hut., M.Si**

Kepala Balai KSDA Jambi

Periode 15 Maret 2018 – 9 Agustus 2022



## **Wawan Gunawan, SH**

Kepala Seksi Konservasi Wilayah II Muara Bulian

Periode 13 September 2017– 12 Juli 2021

“Upaya konservasi Gajah Sumatera adalah penyelamatan manusia dan satwa liar agar hidup berdampingan dan berbagi ruang secara harmonis”

Sepenggal kalimat yang menjadi amanah dan arahan Beliau, yang akan selalu kami ingat. Secara khusus, buku ini kami dedikasikan kepada Bapak Pimpinan kami, yang semasa hidupnya bekerja keras dan mendedikasikan hidupnya dalam upaya konservasi gajah di Bentang Alam Bukit Tiga Puluh.

Semoga apa yang diperjuangkan oleh Beliau dapat dilanjutkan ke tahun-tahun berikutnya